

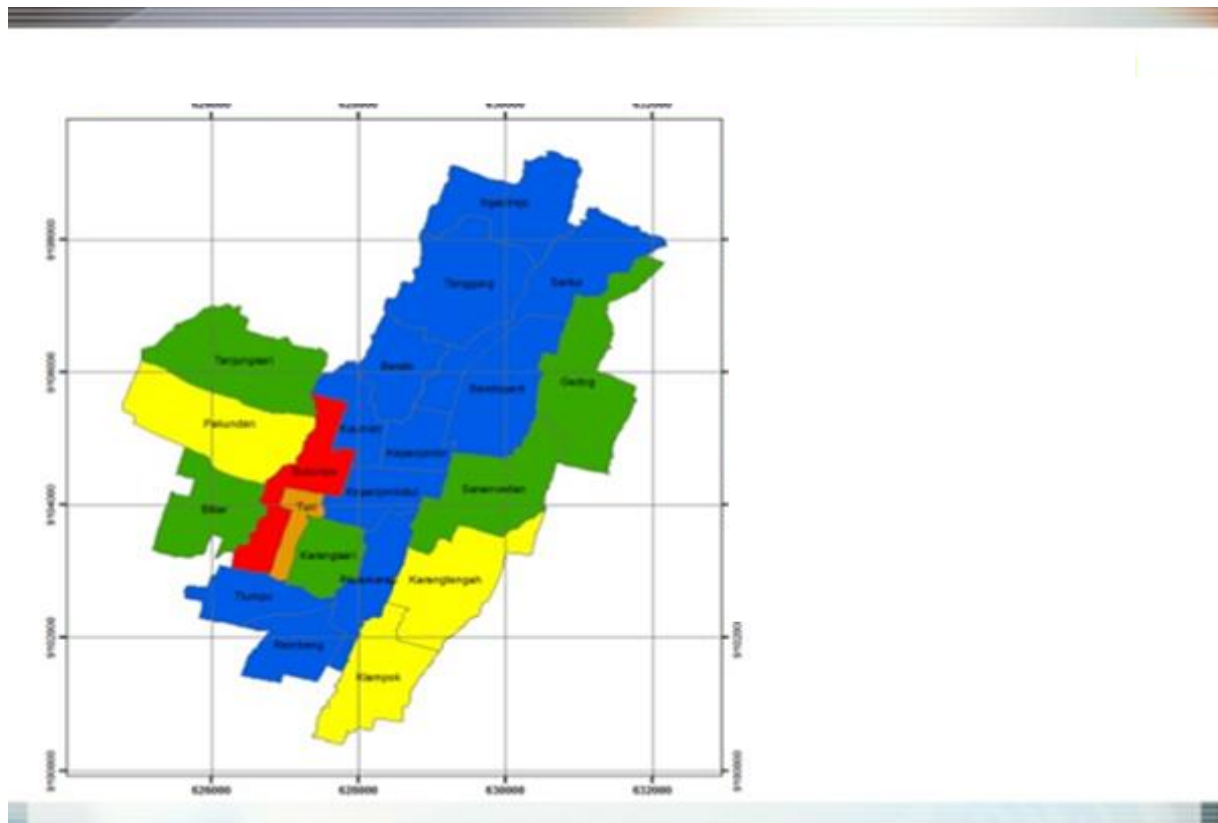
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi penjabaran mengenai data demografi responden, identifikasi pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini, identifikasi intervensi yang dilakukan untuk pelaksanaan mobilisasi dini, identifikasi sikap ibu nifas tentang mobilisasi dini yang benar yang selanjutnya akan dibahas secara intensif dalam bagian pembahasan.

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Peta lokasi Penelitian

Karakteristik kelurahan Pakunden

- Luas kelurahan pakunden 15288,18 Ha
- Batas-batas kelurahan pakunden adalah

Sebelah utara : Pakunden

Sebelah timur : Sukorejo

Sebelah selatan : Karang Sari

Sebelah barat : Sanan kulon

Pengambilan data dilakukan di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar dengan jumlah 20 responden ibu nifas. Hal ini meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari gambaran umum tempat penelitian, usia responden, paritas, pendidikan, pekerjaan, informasi, asal informasi. Data khusus meliputi pengetahuan dan sikap tentang mobilisasi dini

2. Hasil Penelitian

Data penelitian yang dilaksanakan kemudian diolah dan didapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. Data Umum

1) Karakteristik reponden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur ibu nifas di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Umur ibu nifas	Frekuensi	Prosentase
1	16 – 25 tahun	9	45,0
2	26 – 35 tahun	7	35,0
3	> 35	4	20,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden (45%) umur 16-25 tahun

2) Karakteristik responden berdasarkan status paritas

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi status paritas ibu nifas di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Status paritas	frekuensi	Prosentase
1	Anak ke 1	6	30,0
2	Anak ke 2	8	40,0
3	Anak ke 3	4	20,0
4	Anak ke > 4	2	10,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden (40%) mempunyai anak kedua

3) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak sekolah / tidak tamat	0	0
2	SD	2	10,0
3	SMP	3	15,0
4	SMA	14	70,0
5	Sarjana	1	5,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) berpendidikan SMA

4) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pekerjaan di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	IRT	16	80,0
2	PNS	1	5,0
3	Wiraswasta	3	15,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) tidak berkerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT)

- 5) Karakteristik responden berdasarkan informasi mengenai mobilisasi dini

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi mendapat informasi mengenai mobilisasi dini di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Mendapat Informasi	Frekuensi	Presentase
1	Pernah	15	75,0
2	Tidak pernah	5	25,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) pernah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini

- 6) Karakteristik responden berdasarkan asal informasi tentang mobilisasi dini

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi asal informasi tentang mobilisasi dini di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 agustus 2015

No	Asal Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Petugas kesehatan	9	45,0
2	Media informasi	3	15,0
3	Teman	2	10,0
4	Keluarga	1	5,0
5	Belum Pernah	5	25,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir setengah responden (45%) pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan

b. Data Khusus

1. Identifikasi pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	15	75,0
2	Cukup	3	15,0
3	Kurang	2	10,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (75%) berpengetahuan baik tentang mobilisasi dini

2. Identifikasi sikap pelaksanaan ibu nifas tentang mobilisasi dini

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi sikap pelaksanaan ibu nifas tentang mobilisasi dini di ruang bersalin Fatimah RS Syuhada' haji Blitar pada tanggal 20-26 Agustus 2015

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase
1	Positif	13	65,0
2	Negatif	7	35,0
Jumlah		20	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65%) dalam pelaksanaan mobilisasi dini menunjukkan sikap positif

3. Hubungan Pengetahuan mobilisasi dini dengan sikap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang mobilisasi dini

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	Frekuensi	prosentase	frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Baik	12	60,0	3	15,0	15	75,0
Cukup	0	0	3	15,0	3	15,0
Kurang	1	5,0	1	5,0	2	10,0
Total	13	65,0	7	35,0	20	100,0

Berdasarkan uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,013 < $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan mobilisasi dini dengan sikap pelaksanaan mobilisasi dini di Ruang Bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar

4. Pembahasan

a. Pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di ruang Bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar , Pada tanggal 20-26 Agustus 2015 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) berpengetahuan baik tentang mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan setengah responden (45%) berumur 16-25 tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Daya ingat seseorang itu salah satunya

dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik (Notoadmodjo,2005). Responden memiliki kematangan dalam berpikir dan sudah mampu memahami atau mengerti tentang mobilisasi dini.

Hal ini semakin dikuatkan dengan status paritas yang ibu miliki, dari hasil penelitian terdapat (40%) responden sudah memiliki anak kedua, sehingga sebagian sudah mendapatkan informasi tentang mobilisasi dini.

Hal ini berdasarkan pendidikan terakhir ibu nifas sebagian besar adalah berpendidikan terakhir SMA , yaitu responden (70%). Meskipun pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA, tetapi pendidikan kesehatan tentang Mobilisasi dini yang benar tidak diberikan pada saat SMA, tetapi banyaknya ketersediaan sumber-sumber dan fasilitas yang mudah diakses untuk mengetahui tentang mobilisasi dini yang benar.

Hal ini berdasarkan informasi tentang mobilisasi dini yang benar terdapat (47%) mendapat informasi dari petugas kesehatan, (11%) dari media informasi, (11%) mendapat informasi dari teman, (5%) mendapatkan informasi dari keluarga dan (26%) belum pernah mendapatkan informasi.hal ini dikarenakan ibu nifas sudah mempunyai pengalaman sebelumnya pada waktu persalinan

pertama sehingga pasien kebanyakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian yang ada, ibu nifas yang ada Di Ruang Bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar pada saat penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini sudah banyak yang benar karena ibu sudah mendapatkan informasi dari pengalaman ibunya sendiri yang didapat dari petugas kesehatan, teman, media informasi dan keluarga.

b. Sikap pelaksanaan ibu nifas tentang mobilisasi dini

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan Di Ruang Bersalin Fatimah RS Syuhada' Haji Blitar , Pada tanggal 20-26 Agustus 2015 didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65%) mempunyai sikap positif tentang mobilisasi dini. sikap merupakan suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*Favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain faktor internal yaitu faktor – faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti selektivitas dan pengalaman pribadi serta faktor eksternal yang merupakan faktor diluar manusia atau lingkungan (Azwar,2011). Sikap positif berarti sudah ada kemampuan ibu dalam melakukan mobilisasi dini sikap positif ini dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (57%) merupakan ibu rumah tangga.

Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Lingkungan memberikan pengaruh sosial pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik, juga hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya (Azwar,2011). Ibu rumah tangga memiliki waktu yang longgar sehingga dapat menggunakan waktunya untuk mempelajari tentang mobilisasi dini. namun ibu juga memiliki lingkungan sosial yaitu keluarga dan teman yang sama-sama saling memberikan informasi mengenai mobilisasi dini. lingkungan merupakan pengaruh sosial bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung sifat seseorangnya sendiri. Dalam lingkungan, seorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh terhadap cara berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setengah dari responden (45%) pernah mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan tentang mobilisasi dini. salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah semakin bertambahnya informasi semakin bertambahnya pula pengetahuan yang didapat. Semakin banyak pengetahuan akan mempengaruhi responden dalam berfikir dan bersikap mengenai mobilisasi dini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (70%) berpendidikan SMA. Dengan memiliki pendidikan yang cukup, responden akan memahami tentang

mobilisasi dini. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh azwar (2011) bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor emosi dan media massa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setengah responden (45%) berumur 16-25 tahun. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu sikap akan mudah terbentuk. Pengalaman pribadi akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial (Azwar,2011). Dengan semakin matangnya umur akan semakin meningkatkan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu yang terbaik bagi dirinya sendiri.

- c. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa hampir seluruh responden (75%) berpengetahuan baik dan

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan bahwa sebagian besar responden (65%) bersikap positif .

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan p value = 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan mobilisasi dini dengan sikap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu nifas. Namun masih terdapat (7%) berpengetahuan kurang dan

(35%) yang masih mempunyai sikap negatif, hal ini disebabkan oleh perbedaan umur, kecerdasan dan penerimaan.

Ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan ibu nifas ini mengindikasikan adanya pengaruh pengetahuan dalam mewujudkan sebuah sikap seseorang. Hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan komponen kognitif memberi arti bila seorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indeks kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya. Pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting dalam menentukan sikap (Azwar,2011). Pengetahuan yang cukup memberikan kecenderungan ibu nifas yang memiliki sikap negatif atau cenderung tidak menganggap penting adanya mobilisasi dini.

Pengetahuan yang dimiliki ibu nifas adalah baik tentang mobilisasi dini. Ada hubungan yang konsisten antara komponen afektif dengan kognitif. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek maka indeks kognitifnya juga akan tinggi, demikian sebaliknya (Azwar,2011). Jadi, ibu nifas dengan pengetahuan yang baik akan menentukan sikap yang positif dan cenderung mengarah ke arah positif.